

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Penelitian Kualitatif, yaitu metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Pendekatan ini juga diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Lexi J Moleong, 2000 halaman 4).

Adapun menurut Creswell (2014) dalam Yani Kusmarni, studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. (Alsa, 2014). Azwar (2015) menyatakan penelitian studi kasus yang lebih intensif dan mendalam ini ditujukan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai subjek yang diteliti dengan cakupan penelitian meliputi keseluruhan kehidupan ataupun beberapa aspek tertentu saja. Karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui secara rinci, mendalam dan deskriptif tentang kesiapan pada penyandang disabilitas sensorik netra dan keluarga dalam menghadapi reintegrasi pasca rehabilitasi.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dilakukan untuk membatasi dan memberikan fokus pada penelitian. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap konsep yang telah ada. Berikut penjelasan istilah yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Kesiapan

Kesiapan dalam penelitian ini merupakan keadaan atau reaksi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi. Dilihat dari kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan serta pengetahuan dan keterampilan penyandang disabilitas sensorik netra dan keluarga dalam menghadapi reintegrasi pasca rehabilitasi.

2. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Penyandang disabilitas sensorik netra yang dimaksud disini merupakan klien penyandang disabilitas sensorik netra baik total maupun *low vision* yang menjalani proses rehabilitasi sosial dan akan menghadapi reintegrasi di PRSPDNF Fajar Harapan Kalimantan Selatan

3. Keluarga

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keluarga dari penyandang disabilitas sensorik netra yang menjadi tempat kembali dari penyandang disabilitas saat reintegrasi.

4. Reintegrasi

Reintegrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau keadaan kembalinya penyandang disabilitas sensorik netra ke masyarakat

pasca melakukan proses rehabilitasi sosial di PRSPDNF Fajar Harapan Kalimantan Selatan

5. Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Kalimantan Selatan

Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) di Lingkungan Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan yang menangani kluster rehabilitasi penyandang disabilitas sensorik netra dan fisik.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Peneliti menggunakan latar terbuka karena peneliti dalam melakukan penelitian hendak memanfaatkan setiap situasi dan kondisi yang dimiliki subjek dan informan di tempat umum. Seperti diungkapkan Lofland yang dikutip oleh Lexi J. Moleong (2000 halaman 137) mengatakan bahwa latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Sedangkan latar tertutup dalam penelitian merupakan kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini merupakan lokasi penelitian yaitu Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang

Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Kalimantan Selatan. Pelaku dalam penelitian ini yaitu informan yang ditentukan dengan teknik *puspositive sampling* diantaranya penyandang disabilitas, keluarga penyandang disabilitas, pihak panti, pengasuh dan sebagainya. Dan yang terakhir aktivitas yaitu sebagai contoh sedang mengobrol, sedang duduk dan sebagainya.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data yang tepat akan menunjang proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Berikut uraian terkait sumber data yang akan digunakan dalam penelitian dan cara menentukannya:

1. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2011, hal. 218-219) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer meliputi catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan yang didapatkan secara langsung. Data primer dalam hal ini diperoleh secara langsung dari informan, pihak panti, dan pihak lain yang relevan. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan lain sebagainya (M. Iqbal Hasan, 2002 halaman 85). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pekerja sosial fungsional

- b. Pengelola asrama (Pengasuh)
- c. Penyandang disabilitas sensorik netra yang akan menghadapi masa reintegrasi dan keluarga
- d. Pihak lain yang relevan
- e. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, skripsi, jurnal, undang-undang, serta beberapa literatur yang berkaitan dengan kesiapan, penyandang disabilitas, proses reintegrasi dan rehabilitasi, peran pekerja sosial, pekerjaan sosial dan teori tentang metode penelitian. Selain itu, apabila diijinkan peneliti akan meminta dokumen-dokumen informan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Cara Menentukan Sumber Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari informan adalah *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian) adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008, hal. 53-54). Pertimbangan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih orang tertentu yang dapat memberikan informasi terkait data yang diperlukan
- b. Penyandang disabilitas yang akan menghadapi masa reintegrasi
- c. Keluarga penyandang disabilitas yang akan menghadapi masa reintegrasi

- d. Mengetahui kebijakan panti secara menyeluruh
- e. Pegawai panti yang bertugas secara langsung bersama informan
- f. Memiliki ketersediaan waktu untuk memberikan informasi
- g. Bersedia menjadi informan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, antara lain: wawancara mendalam, studi dokumentasi, observasi, *community involvement*, dan *focus group discussion*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2013) merupakan pengumpulan data dengan wawancara dan telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan pertanyaan tertulis. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam atau *Indepth interview* adalah suatu teknik dengan melakukan wawancara secara mendalam, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yaitu penyandang disabilitas dan keluarga serta sumber data lain untuk mendapatkan informasi dan kelengkapan data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung/ observasi adalah salah satu teknik didalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam untuk

mendapatkan data. Menurut Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2013) observasi partisipatif merupakan observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Menurut Lexi J. Moleong (2012, halaman 174) memiliki enam keunggulannya yaitu:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung di lapangan. Sehingga dalam penulisan dan pemahaman peneliti dapat diperkaya apabila peneliti melakukan pengamatan secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang didasarkan oleh data.
- d. Menambah keyakinan peneliti atas data yang sebelumnya telah didapatkan dari studi dokumentasi.
- e. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk dapat memahami situasi yang rumit

Peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu penyandang disabilitas dan keluarga. Observasi dilakukan tidak hanya saat wawancara, tetapi juga mengamati keseharian subjek untuk mendapatkan gambaran karakteristik subjek secara mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi di dalam Lexi J. Moleong (2012, halaman 216) dimasukkan dalam istilah penggunaan dokumen. Dimana penggunaan

dokumen terbagi didalam tiga yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi serta kajian isi.

- a. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud dalam mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian
- b. Dokumen resmi terbagi didalam dokumen resmi internal dengan dokumen resmi eksternal. Dokumen internal meliputi memo, pengumuman, instruksi. Serta dokumen eksternal meliputi bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, profil ataupun pernyataan lainnya.
- c. Kajian isi adalah teknik mempelajari dokumen melalui analisis konten. Kajian isi adalah proses sistematis dalam rangka pembentukan kategori dokumen sehingga dalam memasukkan serta mengeluarkan kategori didasarkan atas dasar aturan yang taat asas. Kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

3.6.1 Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji Kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Cara pengujian yang dilaksanakan adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Lexy J. Moleong (2017 halaman 327) mengungkapkan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan dengan peneliti melakukan pengecekan kembali pada data yang telah peneliti dapatkan untuk memberikan deskripsi data yang akurat. Maka dari itu, peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2017 halaman 330). Peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara mengecek dan menguji data yang telah diperoleh pada beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan menggunakan beragam metode/teknik untuk menguji data yang dilakukan pada sumber data yang sama. Seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi

3. Kecukupan Referensi

Penelitian ini didukung oleh kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti meliputi rekaman, hasil wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Pada uji keteralihan data peneliti berusaha menyusun laporan ini dengan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca mengetahui secara jelas atas hasil penelitian ini dan dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tentang kesiapan penyandang disabilitas sensorik netra dan keluarga dalam menghadapi reintegrasi pasca rehabilitasi

3.6.3 Uji Kebergantungan Data (*Depenability*)

Pengujian *depenability* dilakukan dengan melakukan audit kepada keseluruhan proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Audit ini dilakukan oleh pembimbing yang melakukan pengecekan terhadap aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.6.4 Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Peneliti melakukan uji kepastian data dengan menggunakan konsep objektivitas menurut Lexy J. Moleong (2017 halaman 338) yang menyatakan pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak, bergantung pada persetujuan

beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang terhadap hasil penelitiannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2013: 243-255) adalah merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Langkah dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tetapi fokus penelitian ini hanya sementara dan akan berkembang.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancara dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan lagi untuk memastikan jawaban yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, halaman 246) dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan pada tahap ini sebagaimana berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicarikan pola dan temanya. Dengan mereduksi data, gambaran data menjadi lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, gambar dan tabel sesuai dengan hasil data yang diperoleh di lapangan. Menyajikan data memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga menurut teori Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh dari kesimpulan awal peneliti yang didukung oleh bukti-bukti berupa data sehingga dihasilkan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

1. Pengajuan Judul

Pengajuan judul dilaksanakan sebagai tahap awal penelitian. Peneliti menyusun judul penelitian sesuai dengan bidang pekerjaan sosial. Pengajuan judul dilakukan secara online. Judul yang diajukan peneliti adalah judul dalam bidang pekerjaan sosial di setting disabilitas. Judul yang diterima adalah “Kesiapan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra dan Keluarga

dalam Menghadapi Reintegrasi Pasca Rehabilitasi Sosial di Panti Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Netra dan Fisik Fajar Harapan Kalimantan Selatan”

2. Bimbingan dan Penyusunan Proposal

Bimbingan proposal dilaksanakan setelah judul penelitian sudah disetujui.

Bimbingan dan penyusunan proposal dilakukan setelah data pendukung yang dibutuhkan dirasa cukup memadai untuk dilakukannya penelitiannya.

3. Seminar Proposal

Seminar proposal dilaksanakan untuk mendapatkan tanggapan dan masukan dari para dosen guna menyempurnakan proposal yang telah disusun.

4. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun peneliti berupa pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen yang telah disusun kemudian diajukan kepada dosen pembimbing

5. Mengurus surat izin penelitian

Mengurus surat izin penelitian dilaksanakan setelah instrumen yang diajukan kepada dosen pembimbing disetujui.

6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

7. Penyusunan Laporan Skripsi

8. Sidang Skripsi

9. Pengesahan Skripsi dan Pengumpulan

Matriks 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Bimbingan Penulisan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Pedoman Wawancara dan Observasi							
6.	Mengurus izin							
7.	Pengumpulan Data							
8.	Pengolahan Data							
9.	Penyusunan Laporan							
10.	Sidang Skripsi							
11.	Pengesahan Skripsi							
12.	Pengumpulan Skripsi							